

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2020-2023. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa inflasi memiliki nilai signifikansi $0,616 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG, sehingga H_1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan besar kecilnya tingkat inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan IHSG.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa suku bunga memiliki nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap IHSG, sehingga H_2 ditolak. Pengaruh positif tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut yaitu suku bunga dan IHSG. Jika suku bunga mengalami kenaikan akan cenderung meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di pasar modal karena *return* yang ditawarkan menjadi lebih menarik. Hubungan positif ini juga menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia memiliki fundamental yang cukup kuat, di mana investor tidak serta merta beralih ke investasi *fixed income* ketika suku bunga naik, melainkan tetap mempertahankan atau

bahkan meningkatkan portofolio saham dengan ekspektasi *return* yang lebih tinggi.

- 3) Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa harga minyak dunia memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap IHSG, sehingga H_2 diterima. Pengaruh positif tersebut dapat memperkuat posisi IHSG sebagai barometer utama pasar modal Indonesia dan mencerminkan hubungan yang erat antara harga minyak dunia dengan kinerja pasar saham domestik. Artinya pergerakan harga minyak dunia menjadi salah satu faktor yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investor untuk melakukan investasi

5.2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini tentunya banyak keterbatasan yang tidak dapat dilakukan oleh penulis, keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penelitian ini terbatas pada IHSG dari sekian banyak jumlah indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, yang mana pergerakan IHSG terpengaruh pada saham berkapitalisasi pasar besar untuk periode 2020-2023. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan indeks lain pada masing-masing sektor agar lebih spesifik.
- 2) Dalam penelitian ini, ketiga variabel mempengaruhi IHSG sebesar 76% dan sisanya 24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

3) Penelitian ini hanya menggunakan dua faktor makroekonomi dan satu faktor ekonomi global yaitu Inflasi, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor makro ekonomi dan ekonomi global yang lain. Faktor makroekonomi yang lain seperti Kebijakan Fiskal, Tingkat Pengangguran, Nilai Tukar Mata Uang, Pendapatan Nasional, Produk Domestik Bruto, dan lainnya. Sedangkan untuk faktor ekonomi global yang lain yaitu Harga Emas Dunia, Geopolitik, Dinamika Pasar Internasional, dan faktor lainnya.

5.3. Implikasi

Implikasi pada penelitian ini yaitu mencakup implikasi praktis dan teoritis. Implikasi praktis merupakan implikasi yang berkaitan dengan kontribusi penelitian mengenai nilai Inflasi, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan implikasi teoritis merupakan implikasi yang berkaitan dengan perkembangan teori yang ada mengenai nilai Inflasi, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Implikasi yang disarankan yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan penelitian dapat ditunjukkan bahwa:

1. Bagi investor yang akan melakukan investasi saham pada pasar modal Indonesia, disarankan untuk lebih memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Indeks Harga

Saham Gabungan, seperti fluktuasi suku bunga, dan harga minyak dunia sebagai bahan dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan dan berinvestasi.

2. Bagi penelitian selanjutnya, terutama mengenai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan lebih baik untuk menambahkan variabel makro ekonomi atau ekonomi global yang lain. Selain itu juga disarankan untuk menambah periode tahun penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih spesifik dengan kondisi sebenarnya.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* dan *efficient market hypothesis* yang menyatakan bahwa inflasi, suku bunga, dan harga minyak dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berikut merupakan hasil penelitian guna mempertegas penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa:

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan besar kecilnya tingkat inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan IHSG. Tingkat inflasi yang terjadi pada periode pengamatan berkisar 1-5%, artinya masih dibawah 10% per tahun. Sehingga resiko investasi di pasar modal lebih rendah dan perekonomian Indonesia sedang dalam keadaan sehat atau bertumbuh dengan baik. Artinya besar kecilnya tingkat inflasi tidak menjadi dasar

dalam pengambilan keputusan investor untuk melakukan investasi. Hal ini tidak sejalan dengan konsep *signaling theory* yang menyatakan bahwa peningkatan inflasi merupakan sinyal negatif bagi investor untuk melakukan investasi. Sedangkan konsep *efficient market hypothesis* menyatakan bahwa perubahan inflasi dianggap sebagai informasi publik yang dimana informasi tersebut digunakan investor untuk dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk hasil yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG.

2. Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil ini menunjukkan bahwa ketika suku bunga mengalami kenaikan, maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan *signaling theory*, namun konsep *signaling theory* menyatakan bahwa kenaikan suku bunga merupakan sinyal negatif bagi investor untuk melakukan investasi. Namun konsep *efficient market hypothesis* menyatakan bahwa perubahan suku bunga dianggap sebagai informasi publik yang dimana informasi tersebut digunakan investor untuk dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Artinya investor memiliki beberapa strategi yang menjadikan investor tetap melakukan investasi saat suku bunga naik. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk hasil

yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

3. Harga Minyak Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini sejalan dengan konsep *signalling theory* yang menyatakan bahwa tingkat harga minyak dunia merupakan sinyal positif bagi investor. Sedangkan konsep *efficient market hypothesis* menyatakan bahwa perubahan tingkat harga minyak dunia dianggap sebagai informasi publik yang dimana informasi tersebut digunakan investor untuk dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika harga minyak mengalami kenaikan, maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga mengalami kenaikan. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk hasil yang menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.